

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah menjadi satu sistem yang tidak lepas dengan pihak swasta maupun masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan peranannya ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan.

Realitas yang terjadi saat ini, pendidikan sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah. Sebagai contoh adalah peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah, serta belum terpenuhinya sarana prasarana yang memadai serta

sumber daya masyarakat secara profesional.² Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktikum yang dilaksanakan siswa akan lebih berhasil dalam belajarnya karena pengalaman di ruang praktik dapat menambah wawasan siswa.

Akan tetapi pada saat ini banyak sekali sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti yang dimuat dalam [kompas.com](#) SDN Lidi NTT sudah berusia 4 tahun namun sampai saat ini belum memiliki gedung permanen untuk kegiatan belajar mengajar, siswa siswi dan para guru melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah warga dan bangunan darurat. Bangunan darurat tersebut dibangun atas swadaya masyarakat dan orang tua murid. Berita lain dimuat dalam [ayobandung.com](#) yang memaparkan bahwa siswa SDN Selawu kabupaten tasik malaya kekurangan ruang kelas, ruang kelas yang seharusnya diisi sekitar 28 siswa saat ini diisi sekitar 58 siswa hal. Banyak fakta yang memaparkan bahwa masih banyak sekolah yang mengalami kekurangan sarana prasarana. Hal ini juga merupakan masalah dalam sebuah lembaga karena dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang ada.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional

² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 78.

pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.³ Secara umum sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang keberhasilan dari apa yang direncanakan untuk tujuan tertentu. Pada dasarnya kehidupan di dunia, kelengkapan sarana dan prasaranya telah disediakan oleh Allah SWT sebagai penunjang untuk mendapatkan bekal di hari kemudian. Syahril menjelaskan bahwa sarana merupakan unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Unsur tersebut dapat berbentuk: meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga dan sebagainya. Selanjutnya, Susilo berpendapat sebagai berikut. “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus untuk

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 & 48 tahun 2005 tentang SNP, 144.

⁴ Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan UNP, 2004), 2.

lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵ Oleh sebab itu pengadaan sarana prasarana pendidikan penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran disekolah. Pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶

Dalam Permendiknas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaantana yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya.⁷

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Husaini Usman menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.⁸

⁵ *Ibid.* 65

⁶ Bowang Darmawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pelopor Pendidikan, Volume 6 Nomor 2, Juni 2014, 93- 102.

⁷ *Ibid.*, 87.

⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah.⁹ Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan agar efektif dan efisien, proses yang dimaksud disini merupakan perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan.¹⁰

Pada prinsipnya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, masalah-masalah yang kerap dihadapi bagi lembaga pendidikan harus dipecahkan bersama, sehingga tujuan pendidikan secara nasional dapat mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks dalam penyelenggaraan sistem persekolahan, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (Jakarta, 2007), 3

¹⁰ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*,...48

Sagala menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹¹

Dalam pengertian mutu mengandung makna dan derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warnagambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangannya mudah didapat, perilaku yang menarik dan sebagainya. Sedangkan mutu yang *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakrabaan, kebersihan dan sebagainya.¹² Pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serata penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student*

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170

¹² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 210

achievement) dapat berupa tes hasil kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UAS, dan UN). Dapat pula dibidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis tekni, jasa, dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.¹³

Dari hasil observasi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol peneliti menemukan bahwa,

“Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol meminjam sarana ruang kelas yang sebagian masih bergabung dengan Madrasah Diniyah Nglekok Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dan saat ini mulai dibangun ruang kelas 3 lantai serta sarana belajar lain dan berbagai hal yang memiliki kaitannya dengan proses belajar mengajar”.¹⁴

Disini peneliti dapat melihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol untuk mengatasi kekurangan sarana berupa ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol memanfaatkan gedung madrasah yang berada tidak jauh dari sekolah untuk mengatasi keterbatasan sarana tersebut. Sebab saat ini gedung tiga lantai disekolah yang direncanakan digunakan untuk ruang sekolah masih dalam proses pembangunan dan belum selesai.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Tulungagung peneliti menemukan bahwa,

“Awal berdiri sampai dinegerikan berlokasi di tanah Almarhum Eyang H. Pontjodwirjo, Dusun Ngrawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir. Setelah Madrasah ini mendapat DIP (Daftar Isian Proyek) akhirnya MIN harus berusaha tanah yang dapat diputihkan untuk MIN. Alhamdulillah MIN mendapat uluran tangan dari beberapa wakaf yang menyerahkan tanahnya untuk pembangunan gedung. Kemudian pada tahun 2017 menjadi MIN 1 Tulungagung dengan status akreditasi A, sekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan komite serta

¹³ *Ibid*, 210

¹⁴ Hasil observasi di MI Hidayatul Mubtadiin wates tanggal 12 Oktober 2020

masyarakat sehingga pada tahun 2020 kemarin mendapat hibah berupa tanah serta 4 ruang kelas”¹⁵.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa tanah yang digunakan oleh sekolah merupakan hasil pemberian atau wakaf dari awal berdiri hingga dinegerikan berlokasi. Alhamdulillah MIN menemukan uluran tangan dari sebagian wakaf yang menyerahkan tanahnya untuk pembangunan gedung. Kita menemukan bahwa dana yang diperoleh MIN 1 Tulungagung untuk pembangunan lumayan banyak hingga saat ini oleh karena itu MIN ini memiliki sarana dan prasarana yang baik. Hubungan antara MIN 1 Tulungagung dan komite yang baik sehingga mendapatkan hibah sebidang tanah dan 4 ruang kelas dari komite dan masyarakat.

Hasil studi awal ini menarik untuk diteliti, guna mengetahui cara pihak sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Secara spesifik, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana terapan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. sehingga nantinya sistem tersebut dapat dikembangkan pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Berangkat dari latar belakang masalah penelitian ini, maka peneliti mengangkat judul “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates)

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru MIN 1 Tulungagung tanggal 9 Februari 2021

sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates dan MIN 1 Tuungagung. Hal ini dikarenakan kedua lembaga merupakan sekolah kejuruan sehingga sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga menarik untuk diteliti.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates?
2. Bagaimanakah pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates?
3. Bagaimanakah pengaturan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates?
4. Bagaimanakah pengawasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian daripada ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates.
2. Mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

3. Mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates.
4. Mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pada pendidikan sekarang dan mendatang, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yakni MIN 1 Tulungagung dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates, tesis ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu di masa yang akan datang melalui konsep manajemen sarana dan prasarana.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk melaksanakan sebuah penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan

sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan agar efektif dan efisien, proses yang dimaksud disini merupakan perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya.

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan

yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup input, proses, dan output pendidikan. Pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serata penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa tes hasil kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UAS, dan UN) dan non akademik dapat pula dibidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis tekni, jasa, dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

2. Secara Operasional

Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas manajemen sarana dan prasarana dengan menggunakan konsep aspek perencanaan, pengadaan, pengaturan dan pengawasan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan meningkatkan

mutu pendidikan berupa akademik dan non akademik di SDI Al Azhaar Tulungagung dan MIN 1 Tulungagung baik manajemen sarana prasarana disekolah negeri maupun swasta.